44

PEDANG ROH

Ef. 6 : 17

THE SWORD OF THE SPIRIT

BULETIN TRIBULANAN, SARANA PENDIDIKAN THEOLOGI DAN PEMBERITAAN KEBENARAN SEKOLAH TINGGI THEOLOGI GRAPHE

Edisi XLIV Tahun XI | Editor: Dr. Suhento Liauw | Juli-Agustus-September 2005

MEREKA MENYESATKAN DAN DISESATKAN

sedangkan orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, mereka menyesatkan dan disesatkan.
II Tim 3:13

Rasul Paulus pada kalimat-kalimat sebelum yang kita kutip di atas, menyatakan bahwa perjuangannya dalam memberitakan kebenaran sungguh berat. Ia telah dianiaya di Antiokhia, Ikonium dan di Listra yang dirasakan juga oleh Timotius. Pada ayat ke-12 ia menyimpulkan bahwa orang yang benar-benar hidup beribadah akan menderita aniaya. Alasannya adalah karena orang jahat akan semakin jahat, dan mereka akan saling menyesatkan.

Penyesatan Merajarela

Berita yang paling baru, majalah Tempo, 3 Juli 2005 halaman 58, dengan judul *Gereja Nyaris Bertauhid*, mengisahkan Pendeta Robert P. Walean, Sr. yang mengajarkan "Islam Hanif" kepada jemaat Advent, sehingga menyebabkan prokontra di kalangan Jemaat bahkan pendeta Gereja Advent.

Dan Brown menulis novel yang berjudul *The Da Vinci's Code* untuk menghujat Tuhan dengan cerita novel isapan jempol bahwa Yesus telah menghamili Maria Magdalena sebelum penyaliban, dan akhirnya Maria Magdalena melahirkan anak di Prancis Selatan.

Sementara itu Jurnal Theologi dan Gereja, *Penuntun (Paidagogos)*, yang diterbitkan oleh GKI JAWA BARAT, pada Vol.5 No.19, 2003, pada makalah *Kristen Fundamentalis dan Masa Depan Hubungan antar Agama*, oleh Martin Hartono Sutedja, S.Th., bukan hanya menyerang kaum Kristen Fundamentalis, namun sesungguhnya menyerang Alkitab. Terlebih lagi dalam artikel *Klaim Palsu dan Sikap Eksklusif Fundamentalis-Injili: Suatu Ancaman bagi Masa Depan Hubungan antar Agama*, oleh Adji Ali Sugito, S.Th., yang telah terang-terang menyatakan bahwa, "Alkitab bukanlah Firman Allah yang setiap kata-kata atau pemikirannya harus ditaati secara mutlak oleh manusia di sepanjang zaman." (Hal.263).

Lebih mengagetkan lagi, seorang pengikut Saksi Yehova datang ke kantor penulis untuk berargumentasi bahwa Yesus bukanlah Allah. Ketika dihadapkan kepadanya beberapa ayat yang telah terang-terangan menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Allah (1 Yoh.5:20, Fil.2:6, Yoh.1:1-3), yang bersangkutan dengan enteng mengeluarkan Alkitabnya dan membacakan ayat-ayat tersebut yang ternyata bunyinya berbeda dari Alkitab penulis. Rupanya Alkitabnya adalah terjemahan dan terbitan kelompok mereka sendiri. Sungguh mengagetkan!

Belum lagi kita hadapi gereja-gereja yang penyimpangannya tidak sejauh kondisi tersebut di atas, namun telah kehilangan "cahaya" dan rasa "asin"nya karena sikap kompromi terhadap arus penyesatan zaman ini.

Segala macam racun yang diciptakan untuk membinasakan jiwa ke Neraka, telah tersebar ke seluruh muka bumi dengan gampang melalui media cetak maupun visual yang sangat canggih di zaman ini. Dari jenis yang terlihat sangat ilmiah (kaum Liberal [National Geography Society]) hingga yang sangat mistik (kaum Kharismatik). Akhirnya seorang patut bertanya, apakah yang disebut Kristen sejati, dan apakah komentar Kristen sejati atas semua ini?

Bersambung ke hal.sebelah

Daftar Isi:

BERITA PENTING

Pada tanggal 26 Juni 2005, genap GRAPHE berumur 10 tahun, seluruh anggota jemaat maupun anggota Tunas Jemaat dan Jemaat Independen lain yang menerima kasih karunia Tuhan oleh pelayanan GRAPHE, turut bersukacita bersama-sama atas pimpinan Tuhan selama satu dekade atas GRAPHE.

Fakta di depan mata bahwa Tuhanlah yang mendirikan GBIA GRAPHE, dan telah memimpin serta memberkati pelayanan GRAPHE selama 10 tahun. Dalam kurun waktu tersebut telah dua belas jemaat dimulai oleh para mahasiswa STT GRAPHE. Adalah kenyataan juga bahwa Tuhan mengijinkan GRAPHE mengalami berbagai ujian bahkan pada dua tahun pertama hampir-hampir dimatikan oleh iblis dengan berbagai cara. Bayangkan dalam dua tahun pertama, karena tidak ada dana bahkan untuk kontrak tempat kebaktian, GRAPHE pindah enam kali, yang berarti rata-rata empat bulan pindah sekali.

Tetapi kini persoalan tempat berbakti sudah teratasi oleh pertolonganTuhan. Kini GRAPHE tidak boleh lengah, peperangan doktrinal yang dahsyat di depan mata. Setiap orang beriman harus selalu waspada, karena waspada adalah sebuah sikap positip yang Tuhan perintahkan kepada murid-muridNya.

Pada tanggal 17 Agustus 2005, sebagaimana biasa dilakukan tiap tahun, STT GRAPHE akan menyelenggarakan Kongres Kristen Fundamentalis Indonesia yang ke-7. Jika anda merasa diri Kristen Fundamentalis, silakan daftar ke alamat STT GRAPHE. Jika membutuhkan akomodasi, kami akan mengusahakan.

Selain Kongres Fundamentalis pada siang hari, pada malam harinya akan diadakan acara wisuda atas mahasiswa yang telah menyelesaikan kewajibannya.

Kami menantikan anda dengan kasih Kristus Tuhan kita.***

Identifikasi Masalah

Robert P. Walean berdasarkan satu ayat saja, yaitu Yesaya 60:7 yang berbunyi, "*Segala kambing domba Kedar akan berhimpun kepadamu, domba-domba jantan Nebayot akan tersedia untuk ibadahmu; semuanya akan dipersembahkan di atas mezbah-Ku sebagai korban yang berkenan kepada-Ku, dan Aku akan menyemarakkan rumah keagungan-Ku*." Berdasarkan ayat ini Robert yakin bahwa orang Islam adalah golongan yang diterima Tuhan, karena orang Kedar di situ menunjuk pada bangsa Arab.

Kemudian ia mengkombinasikan dengan ayat Al-Quran surat An-Nahl ayat 123, yang berbunyi, "kemudian kami wahyukan kepadamu, ikutlah agama Ibrahami secara **hanif**." Dari satu ayat Alkitab dan satu ayat Al-Quran Robert mendirikan "Islam Hanif" yang hari sucinya adalah hari Sabtu sesuai dengan keyakinan Gereja Advent.

Bayangkan, tanpa sekolah theologi, atau tidak pernah belajar tentang sistem penafsiran Alkitab yang benar, setelah bangkrut sebagai exportir furniture, demikian kata Tempo, ia mendirikan sebuah aliran campuran Islam-Kristen, dan sudah ada 500 orang pengikut atau anggota jemaat.

Di luar negeri, Dan Brown, menulis sebuah novel yang berjudul *The Da Vinci's Code*. Ia telah menulis berdasarkan kode lukisan Leonardo Da Vinci yang hidup antara tahun 1452-1519 bahwa Yesus Kristus menghamili Maria Magdalena, dan memiliki keturunan yang hidup hingga kini. (Rangkuman bukunya ada di halaman 5)

Yang konyol adalah, sekalipun berbentuk novel dan dengan nama-nama samaran, ternyata banyak orang mempercayainya sehingga buku tersebut telah laku jutaan copy. Sehingga pada Jumat malam, tanggal 1 Juli 2005, Channel TV National Geography membahas buku ini dengan mewawancarai berbagai pribadi. Seorang Pastor ditanya apakah ia bisa percaya bahwa Yesus memiliki keturunan yang hidup hingga kini, ia menjawab "saya tidak tahu."

Bukan hanya buku *The Da Vinci's Code* ini, bahkan *The Last Temptation* juga menceritakan tentang hal yang hampir sama. Juga ada sebuah buku yang ditulis oleh Holger Kersten yang berjudul *Jesus Lived in India,* dan kita harus bersiap-siap mendengar munculnya buku lain yang mungkin lebih berani dengan isi yang lebih kontroversial lagi.

Sementara itu GKI Jawa Barat menerbitkan artikel yang menyatakan bahwa Alkitab bukan catatan firman Allah yang akurat yang patut dipercayai seluruh pernyataannya. Bahkan, digambarkan bahwa keakuratannya jauh lebih tidak bisa dipercayai jika dibandingkan dengan laporan para wartawan masa kini.

Dimanakah letak kepala semua benang kusut ini sesungguhnya? Jawabnya, ketika orang Kristen tidak tahu dasar imannya, dan ketika orang Kristen menghancurkan dasar imannya, atau ketika orang-orang Kristen duduk di ujung dahan sambil memotong pangkal dahannya, maka kalau bukan dungu, ia adalah antek-antek iblis yang disusupkan ke dalam kekristenan.

Diagnosa Penyebab Penyesatan

Pemazmur dalam Mzm.11:3 menyatakan sebuah kebenaran yang sangat hakiki, katanya, "apabila dasar-dasar dihancurkan, apakah yang dapat dibuat oleh orang benar itu?" Sebelumnya di ayat dua pemazmur mengajak melihat tingkah orang fasik (*ungodly*), mereka memasang anak panah untuk memanah orang yang tulus hati di tempat gelap. Iblis sedang membidik manusia-manusia di dunia dengan segala jenis "anak panah" untuk menghancurkan iman kekristenan.

Sasaran yang paling utama untuk dihancurkan ialah **DASAR-DASAR (*foundations*)** kekristenan itu sendiri. Jika fondasi kekristenan berhasil dihancurkan, maka tidak ada lagi yang bisa dipertahankan. Daripada menyesatkan secara individu, tentu jauh lebih menguntungkan bagi iblis untuk menghancurkan dasar-dasarnya. Jika ia berhasil menghancurkan dasar-dasar kekristenan, maka Injil yang diberitakan pun tidak ada arti lagi.

Ketika Alkitab tidak dihormati, maka Injil tidak perlu diberitakan lagi. Kalau Alkitab bukan firman Allah yang tiap-tiap katanya harus diimani dan dipatuhi maka berarti dasar kekristenan telah dihancurkan. Semua buku theologi yang pernah ditulis adalah bohong jika Alkitab bukan firman Allah yang tidak ada salah. Sebab kalau Alkitab adalah catatan atau refleksi religius belaka maka ia tidak memiliki otoritas untuk dipatuhi.

Kalau Alkitab kehilangan otoritas maka tentu Yohanes 14:6 juga kehilangan otoritas sehingga Yesus akan menjadi salah satu juruselamat, bukan satu-satunya Juruselamat. Padahal baik ayat Yoh.14:6, maupun Kis.4:12, jelas-jelas menegaskan absolutisme bahwa **HANYA Yesus SAJA satu-satunya Juruselamat.** Siapapun yang tidak bertobat dan percaya kepada Yesus sebagai Juruselamatnya, akan mati dan binasa di Neraka. Atas dasar inilah maka Injil harus diberitakan kepada umat agama lain. Tindakan ini bukan kristenisasi, melainkan sebuah *rescue mission*. Bagi yang percaya pada Alkitab, dan yang mengaminkan bahwa di bawah kolong langit ini tidak ada keselamatan pada nama lain selain nama Yesus, pemberitaan Injil adalah sebuah tindakan terpuji dan penuh kasih atau sebuah *rescue mission*.

Tetapi sebaliknya ketika seseorang tidak menjunjung tinggi Alkitab, melainkan menganggap Alkitab sekedar tulisan refleksi iman para murid Tuhan, dan melihat ada kebenaran ilahi pada kitab-kitab suci lain, maka otomatis yang bersangkutan akan melihat Yesus hanya **SALAH SATU** juruselamat, bukan satu-satunya juruselamat. Kalau Yesus sekedar salah satu Juruselamat, dan umat agama lain bisa masuk Sorga tanpa melalui Yesus Kritus, maka tidak perlu ada usaha penginjilan. David Livingstone, Hudson Taylor, William Carey, Adoniram Judson semuanya adalah orang bodoh yang telah menjerumuskan hidupnya untuk pekerjaan yang tidak perlu.

Betulkah umat Islam bisa masuk Sorga tanpa bertobat dan percaya Yesus? Betulkah orang bisa mengikuti ajaran Khong Hu Cu dan bisa masuk Sorga? Betulkah orang berpantang makan daging dan bertapa untuk mengosongkan diri bisa masuk Sorga? Kalau betul, maka tidak perlu pemberitaan Injil. Kalau betul maka perintah Yesus Kristus dalam Mark.16:15 "*pergilah ke seluruh dunia, dan beritakan Injil*," serta "*menjadi saksiku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi*," adalah perintah konyol yang tidak perlu.

Sesungguhnya semua penyesatan dalam kekristenan bisa muncul, penyebab utamanya ialah penghormatan terhadap Alkitab yang menurun. Kelompok Saksi Yehova berani merubah arti ayat sesuai dengan kemauan mereka adalah karena mereka tidak takut pada ancaman dalam Wahyu 22:18-19.

Dimanakah Sumber Otoritas Alkitab?

Kitab Perjanjian Lama, 39 kitab, yang terdiri dari tiga kelompok kitab (Torah, Nabium, dan Ketubim), adalah firman Allah yang diturunkan oleh ① **tradisi Yahudi** dengan penuh hormat. Mereka adalah orang yang sangat menghormati Allah dan firmanNya. Dalam penyalinan ulang, ketika hendak menulis kata YHWH mereka mencuci tangan terlebih dulu. Seandainya teks PL dipelihara Martin Hartono Sutedja, S.Th., atau Adji Ali Sugito, S.Th., maka sudah pasti akan banyak berubah.

Semua ② **penulis kitab PB mengutip** kitab-kitab PL dan terang-terangan menyatakannya firman Allah, bukan catatan refleksi iman para penulisnya. Dan yang terutama

adalah ③ **pernyataan Yesus Kristus** bahwa ketiga kelompok kitab tersebut menulis tentang Dia (Luk.24:44), yang mengandung arti bahwa kitab-kitab itu adalah petunjuk dari Allah tentang Sang Mesias.

Berdasarkan sekurang-kurangnya tiga alasan tersebut di atas maka kitab PL tidak diragukan sedikit pun adalah firman Allah yang tidak ada salah. Di dalamnya terdapat petunjuk tentang ibadah simbolik, sejarah, pengajaran moral, nubuat tentang Mesias dan hal-hal lain di depan, bahkan berbagai aturan khusus untuk bangsa Yahudi sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran untuk periode waktu dari Taurat diturunkan hingga Yohanes tampil (Luk.16:16, Mat.11:13-14).

Karena di dalamnya terdapat berbagai hal tersebut di atas, maka untuk orang Kristen periode sesudah Yohanes tampil hingga hari pengangkatan (*Rapture*), harus dapat membedakan antara perintah-perintah untuk bangsa Yahudi yang berhenti hingga Yohaens tampil dengan perintah moral yang berlaku sepanjang masa. Hukum-hukum (KUHPer) yang Tuhan berikan untuk menertibkan bangsa Yahudi dan banyak aturan ibadah simbolik hanya berlaku hingga Yohanes tampil.

Sementara itu orang Kristen harus dapat memilah perintah-perintah yang bersifat kekal, misalnya *item-item* sepuluh hukum kecuali hukum keempat yaitu penghormatan hari Sabat yang adalah simbol menghormati Allah yang telah digenapi oleh Tuhan Yesus karena kita tidak lagi beribadah dalam simbolik melainkan dalam hakekat (Mat.12:1-8, Mrk.2:28, Luk.6:5). Para Rasul kemudian beribadah bukan pada hari Sabtu melainkan pada hari Minggu (Kis.20:7, I Kor.16:2).

Kitab PL diterima sebagai firman Tuhan dan umat Kriten yang adalah tiang penopang dan dasar kebenaran periode (Yohanes Tampil hingga *rapture* [Mat.11:13-14, Luk.16:16 bandingkan dengan I Tim.3:15]). Kitab PL bagi orang Kristen adalah dasar latar belakang tentang Mesias. Jikkatanpa kitab PL, lalu tiba-tiba anak Yusuf dan Maria menyebut dirinya Juruselamat, itukan membingungkan. Kita tahu bahwa kita tidak perlu menyunat anak kita pada hari ke delapan karena itu adalah perintah Tuhan kepada Abrham untuk keturunan sebagai tanda kontrak bahwa mereka akan menjadi bangsa tiang penopang dan dasar kebenaran hingga Sang Juruselamat tiba. Sistem penafsiran Alkitab yang benar akan memperlihatkan hubungan antara PL dan PB yang indah dan harmonis.

Kitab-kitab PB diterima sebagai firman Tuhan sama sekali bukan melalui persidangan Nicea, melainkan karena jemaat-jemaat mula-mula tahu bahwa tulisan tersebut ① **ditulis langsung** oleh Rasul, dan yang ② **di-*back up*** oleh Rasul, serta yang ③ ***di-proofread* atau beredar selagi Rasul masih hidup** adalah firman Allah. Ke-27 kitab PB yang di tangan kita telah memenuhi salah satu dari ketiga syarat di atas. Karena iblis tahu tiga syarat tersebut sangat penting, maka ia memakai theolog Liberal untuk mengutak-atik kitab-kitab PB melalui *higher-criticism*. Mereka berkata bahwa Injil Matius bukan Rasul Matius yang tulis, dan Surat Timotius bukan tulisan Rasul Paulus, yang tujuan kesemuanya adalah untuk membuat tulisan-tulisan tersebut tidak memenuhi syarat tersebut di atas. Mereka selalu membuat teori bahwa kitab tertentu ditulis pada abad ke-2 bahkan ke-3 agar terkesan tulisan itu dibuat sesudah tidak ada kehadiran Rasul lagi.

Kitab PL adalah kesaksian para Nabi yang adalah firman Allah untuk menuntun manusia mengenal Sang Mesias (Juruselamat) yang dijanjikan. Kesaksiannya lebih penting daripada kesaksian manusia yang mati dan hidup lagi (Luk.16:19-31). Dan kitab-kitab PB adalah kesaksian para Rasul, yang adalah saksi mata atas segala yang diperbuat Yesus. Jelas orang pintar lebih percaya kepada Rasul Petrus yang mengatakan bahwa Yesus tidak berdosa sama sekali (I Pet.2:22) daripada kepada Dan Brown. Hanya orang bodoh yang lebih percaya pada Dan Brown yang telah menjadi kaya raya dari novel hasil fantasinya. Sementara itu Leonardo Da Vinci yang hidup pada abad-15, bahkan tidak pernah melihat wajah Yesus maupun wajah Maria Magdalena. Semua lukisannya adalah hasil imajinasi fantasinya. Orang Kristen fundamentalis tidak terpengaruh sedikit pun oleh fantasi konyol dan cerita bohong Dan Brown.

Kekokohan Fondasi Kekristenan

Ketika proses pewahyuan sampai kitab Wahyu pasal terakhir ayat terakhir, maka Allah tidak menurunkan wahyu lagi. Jadi, yang disebut firman Allah hanyalah 66 kitab yang ada dalam Alkitab, dimana 39 kitab PL kita diwarisi dari bangsa Yahudi, dan 27 kitab PB adalah kesaksian dan pengajaran para Rasul. Oleh sebab itu **fondasi kekristenan yang paling dasar** adalah tulisan para Nabi dan para Rasul yang hanya terdapat dalam Alkitab. Jika semua orang Kristen faham akan kebenaran hakiki ini dan menolak keberadaan nabi manapun yang datang kemudian, maka penyesatan pasti akan jauh berkurang dan Injil lebih gampang diberitakan.

Untuk meyakinkan manusia bahwa seseorang itu Nabi yang berbicara atas nama Allah, mereka para Nabi mengatakan sesuatu sebelum hal tersebut terjadi. Inilah yang disebut bernubuat, artinya memberitahukan hal yang akan terjadi di masa depan. Belakangan ini banyak nabi palsu menubuatkan pada pemilu yang lalu bahwa Megawati akan jagi presiden lagi, bahkan Ruyandi Hutasoit akan jadi presiden dan lain sebagainya.

Munculnya orang-orang yang menyebut dirinya nabi sesudah pewahyuan selesai adalah program iblis untuk membuat para Nabi penulis Alkitab menjadi kehilangan kekhususan. Sebab kalau si Rudi yang minggu lalu bernubuat adalah nabi, apa bedanya ia dengan Musa dan Yesaya? Kalau si Amat yang bernubuat dan menulis buku menyebut dirinya nabi, maka apa bedanya isi kitab Daniel dengan isi buku Amat? Oleh sebab itu sesudah pewahyuan berhenti, maka tidak ada seorang pun boleh dipercayai sebagai nabi. Untuk kebenaran ini tidak boleh ada kompromi sedikit pun.

Lalu bagaimana dengan Rasul? Tuhan Yesus sendiri menetapkan 12 murid yang disebut Rasul, dan ketika Yudas tersingkir dipilihlah seorang yang syaratnya bersama-sama dengan rombongan sejak baptisan Yohanes. Mengapakah Tuhan Yesus menetapkan 12 orang sebagai Rasul? Karena Tuhan tahu bahwa nanti akan muncul orang seperti Dan Brown, Holger Kersten, dan mungkin akan ada lagi yang mengarang cerita sesuai dengan daya fantasi mereka. Murid-murid Tuhan sepanjang masa harus tahu bahwa orang **bisa mengarang cerita apa saja** tentang kehidupan Yesus, tetapi **yang benar adalah yang diceritakan oleh 12 RasulNya yang hidup bersamanya siang malam selama tiga setengah tahun.**

Orang bisa mengarang cerita bahwa Yesus merampok, mengawini Maria Magdalena, atau membunuh orang Farisi atau apa saja. Tetapi semua itu jangan dipercaya, karena mereka tidak bersama-sama Tuhan Yesus sehari 24 jam seperti kedua belas RasulNya.

Mengapa kita tidak terima Injil apokripa seperti Injil Petrus, Injil Thomas, Injil Barnabas dll.? Jawabnya adalah semua kitab itu muncul setelah Petrus tidak ada, setelah Thomas tidak ada dan setelah Barnabas tidak ada. Siapakah yang bisa tahu bahwa itu betul tulisan Barnabas? Sedangkan empat Injil dan surat-surat yang ada dalam kitab PB kita adalah kitab-kitab yang beredar selagi Rasul Yohanes masih hidup (sebelum tahun 95 AD).

Rasul Paulus dipanggil Kristus menjadi Rasul dan telah diterima oleh semua Rasul lain sebagaimana pernyataan Rasul Petrus (II Pet.315-16). Ia bukan dipanggil untuk menulis

riwayat hidup Yesus tetapi dipanggil untuk mengajarkan dan menuliskan konsep theologi Perjanjian Baru yang berbeda dengan konsep theologi Perjanjian Lama. Konsep theologi PL bersifat ibadah simbolik sedangkan konsep theologi PB bersifat ibadah hakekat (dalam roh dan kebenaran).

Jadi, iblis memakai theolog Liberal untuk menghancurkan Alkitab dari segi tipuan intelektual yang ujungnya memberi kesan bahwa Alkitab bukanlah firman Allah yang patut dipercayai apalagi dipatuhi setiap katanya. Di sisi lain ia memakai "pebisnis" rohani kalangan kharismatik untuk bernubuat palsu dan berbahasa lidah palsu untuk mengesankan bahwa zaman sekarang masih ada nabi dan rasul. Dengan berbuat demikian mereka menurunkan derajat para Rasul asli. Sebab, kalau si Toni bisa bernubuat berarti posisinya sama dengan Petrus *dong*! Kalau di Ani berbahasa lidah maka berarti jika bahasa lidahnya diterjemahkan maka itu adalah firman Allah yang sama tingkatannya dengan isi Alkitab *dong*!

Jika hari ini ada nabi dan rasul, maka dimanakah keistimewaan para Nabi Perjanjian Lama, dan dimanakah keistimewaan para Rasul yang menulis kitab Perjanjian Baru? Lihatkah pembaca alasan iblis memunculkan nabi palsu dan rasul palsu? Tujuan utama semua itu adalah agar Alkitab kehilangan keistimewaannya, agar Alkitab kehilangan otoritasnya di hati manusia. Orang Kristen alkitabiah harus dengan tegas berkata bahwa **sesudah pewahyuan kitab Wahyu pasal terakhir dan ayat terakhir, Allah tidak menurunkan wahyu lagi. Dan sejak saat itu Allah tidak mengangkat orang menjadi Nabi atau Rasul. Dan tentu Allah tidak menurunkan wahyu untuk dinubuatkan lagi.**

Lihatkah pembaca bagaimana cara iblis menurunkan otoritas Alkitab? Dalam buku *Behind the Scenes: The True Face of the Fake Healers,* Yves A. Brault menulis bahwa suatu ketika di depan penonton TBN, Benny Hinn ditanya oleh reporter tentang banyak nubuatannya yang tidak akurat, ia menjawab bahwa sama seperti para Nabi dan para Rasul ia juga manusia yang bisa salah. Ia menaikkan derajatnya dengan cara menurunkan derajat para Nabi dan para Rasul. Padahal Tuhan telah mengatakan dalam Ulangan 18:17-18, kalau ada orang menyebut dirinya nabi dan bernubuat dan ternyata nubuatannya tidak terjadi, maka ia pasti bukan nabi dari Tuhan. Pada zaman itu demi *sacral-society* Tuhan perintahkan orang tersebut dirajam.

Untuk menunjukkan bahwa semua omongan dan tulisan Nabi dan Rasul tidak akan salah karena diilhamkan Allah, mereka diberi kuasa melakukan mujizat (II Kor.12:12). Oleh sebab itu, selain Nabi dan Rasul tidak ada orang yang mendapat kuasa melakukan mujizat dari Allah. Yves A. Brault, orang yang telah mengikuti Benny Hinn bertahun-tahun mengungkapkan tipu muslihat dibalik setiap orang yang diklaim telah disembuhkan.

Tuhan sengaja memberikan kuasa kepada Rasul Paulus, bahkan sapu tangannya, bisa menyembuhkan orang. Dan Tuhan memberikan kuasa kepada Petrus, bahkan bayangannya bisa menyembuhkan orang. Untuk apakah semuanya itu? Agar Paulus dan Petrus jadi *keren*? Bukan! Melainkan untuk membuktikan bahwa kesaksian dan pengajaran mereka dari Tuhan. Tulisan mereka **bukan sekedar refleksi iman**, melainkan firman Allah. Kalau firman Allah, sudah pasti tidak ada salah, karena Allah mahabenar dan Allah sempurna. Kalau Allah sanggup menciptakan langit dan bumi, tidak sanggupkah Ia menuliskan sebuah kitab yang tidak ada salah?

Demi memenuhi kebutuhan akal sehat manusia yang diciptakanNya, Allah sengaja memakai lebih dari satu orang menuliskan hal-hal yang bersifat sejarah. Allah tentu tahu bahwa akan ada perbedaan hal-hal kecil antara penulis yang satu dengan yang lain, **yang bukan kesalahan melainkan perbedaan penekanan.** Jika hanya satu koran saja yang menulis sebuah peristiwa, jelas tidak akan ada pertentangan. Tetapi kalau lima-enam koran yang menulis peristiwa yang sama, walaupun ada perbedaan *detail,* masyarakat puas dengan perbedaan-perbedaan karena itu melengkapi pengetahuan mereka. Apa yang kurang mendapat perhatian oleh wartawan yang satu ternyata menjadi perhatian wartawan lain. Kalau semua koran itu dibaca dua ribu tahun ke depan, tentu akan ada masalah. Tetapi jelas bahwa para wartawan telah menulis dengan jujur. Apalagi para Rasul yang telah mati bagi tulisan mereka dan dipimpin Roh Kudus.

Lalu, bagaimana dengan kesalahan-kesalahan yang ditunjuk Adji Ali Sutedja, S.Th.? Sikap yang terlalu cepat menyalahkan Alkitab adalah sikap SOMBONG yang menganggap diri lebih tahu dari Allah, atau menganggap diri mahahadir dan mahatahu. Kalau hari ini di *Suara Pembaruan* menulis mahasiswa pada tanggal 1 Agustus 2005 berdemonstrasi menuntut penyelesaian kasus *Bulog-gate* lalu koran *Kompas* menulis 1 Agustus 2005 mahasiswa berdemonstrasi menuntut penyelesaian kasus Akbar Tanjung, dan kedua koran itu dibaca oleh orang-orang pada tahun 4000 masehi, lalu berkata bahwa wartawan *Suara Pembaruan* dan wartawan *Kompas ngaco*, sangat tidak akurat, dan berbagai penilaian negatif, maka itu masih tidak apa-apa. Tetapi jika menyangkut firman Allah, jelas ada resikonya di hadapan Allah. Sering kali seseorang yang tidak sanggup memahami cerita yang seolah-olah kontradiksi dengan pikirannya yang cetek, daripada rendah hati mengaku belum mampu atau masih perlu waktu untuk menyelidikinya, malah lebih memilih menyalahkan penulis Alkitab yang jujur, bahkan diilhamkan oleh Roh Kudus. Ini kesombongan yang bisa menuntun dirinya dan orang lain ke Neraka.

Kesimpulan

Ketika catatan para Rasul yang bersama-sama Tuhan Yesus 24 jam sehari-semalam direndahkan, terlebih lagi ketika kitab yang diilhamkan Allah untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa diremehkan, dan ketika theolog Liberal menyerang Alkitab dengan alasan mencari kebenaran, lebih-lebih lagi para "dukun rohani" seperti Benny Hinn cs meninggikan diri dengan cara merendahkan posisi penulis Alkitab, maka novel hasil imajinasi Dan Brown akan laris keras sehingga dalam sekejap ia menjadi kaya-raya. Robert P. Walean bisa menyimpulkan seluruh kebenaran Alkitab hanya dengan satu ayat tanpa perlu konfirmasi dari ayat-ayat lain Alkitab, adalah lintasan keanehan-keanehan yang menyentakkan.

Ketika firman Allah dinetralisir menjadi tulisan umum, ketika satu-satunya firman Allah menjadi salah satu firman Allah, dan ketika di muka bumi ini tidak ada satu kitab yang betul-betul diyakini firman Allah, maka fondasi untuk mendapatkan kebenaran lenyaplah sudah. Ketika Alkitab berhasil dilencengkan maka Iblis telah berhasil menghancurkan dasar atau fondasi kekristenan, bukan hanya di hati orang-orang yang fasik (*ungodly*) namun juga di hati kalangan orang Kristen bahkan theolog, terutama yang mencari makan dengan Alkitab. Pada saat dunia tiba pada kondiri tidak ada standar kebenaran, nilai kesaksian para Nabi dan para Rasul dinihilkan, maka perkataan Rasul Paulus sangat tepat dan nyata, bahwa **orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, mereka menyesatkan dan disesatkan.**

Akhirnya kita patut berseru seperti seruan pemazmur, "tolonglah kiranya, Tuhan, sebab orang saleh telah habis, telah lenyap orang-orang yang setia dari antara anak-anak manusia" atau dalam bahasa Inggrisnya **"Help, LORD; for the godly man ceaseth; for the faithful fail from among the children of men" (**Mzm.12:2**).**

Sekolah Tinggi Theologi

GRAPHE

Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Ef.6:13

Program yang Disediakan:

Dip.Th. I (Diploma Theologia Satu) 36 Sks
Dip.Th. II (Diploma Theologia Dua) 72 Sks
Dip.Th. III (Diploma Theologia Tiga) 108 Sks

B.B.S. (Bachelor of Biblical Study 136 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Tanpa Skripsi

B.Th. (Bachelor of Theology) 136 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Tanpa Skripsi

S.PAK (Sarjana Pendidikan Agama Kristen) 160 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

S.Th. (Sarjana Theologia) 160 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

M.Min (Master of Ministry) Sks sama dengan MBS
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.B.S. (Master of Biblical Study)
36 Sks dari BBS/ B.Th. (STTG)
40 Sks dari S.Th. (STT Lain)
50 Sks Sarjana Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.Div.(Master of Divinity)
76 Sks dari S.Th (STTG)
90 Sks dari S.Th. (STT Lain)
96 Sks dari Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 150 hal

M.Th (Master of Theology)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani

D.Min. (Doctor of Ministry)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani
- Khusus untuk D. Min, sebagian kewajiban diselesaikan di USA

Untuk STT lain SKS masih perlu lihat transkrip dan mutu akademisnya. Untuk D. Min , masih perlu menambah kewajiban tiga *research* paper minimal 40 halaman dan lulus, menyelesaikan *Thesis* dan lulus, serta lulus tes kecukupan bahasa Yunani yaitu sanggup menerjemahkan minimal 80% teks P.B..

Semua program di atas disediakan melalui kerjasama dengan Tabernacle Baptist Theological Seminary dan Emmanuel Baptist Seminary. Kini tinggal sebagian kecil kewajiban (Uji Thesis) yang perlu diselesaikan di USA karena sebagian telah disampaikan melalui video.

Uang pendafaran:
S_1 = Rp. 20,000.-
S_2 = Rp. 30,000.-

Uang Kuliah Per- Sks:
S_1 = Rp. 20,000.-
S_2 = Rp. 30,000.-

DaftarlahSegera!

Jadwal Pendaftaran:
- 1 April - 1 Agustus (untuk semester ganjil).
- 1 September - 1 Januari (untuk semester genap).

Alamat:
JL. Danau Agung 2 No.5-7
Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-4156, 651-8586, Fax. (021) 6450-786

Kabar Gembira!

Akhirnya program yang ditunggu-tunggu oleh banyak orang, yaitu program **EXTENSION** STT GRAPHE, kini dibuka. Dengan demikian para pelayan Tuhan yang tidak bisa meninggalkan ladang pelayanan sudah bisa menikmati pelajaran STT GRAPHE yang fundamental dan alkitabiah hingga mencapai gelar yang diingininya.

Untuk informasi yang lengkap silakan kirim Rp.10,000.- (sepuluh ribu rupiah) sebagai pengganti ongkos cetak formulir dan katalok STT GRAPHE beserta semua keterangan tentang program extension.

Uang pendaftaran sebesar Rp.20,000.- (dua puluh ribu rupiah) bagi program S_1, dan Rp.30,000.- (tiga puluh ribu rupiah) bagi program S_2. Uang kuliah sebesar Rp.20,000.- (dua puluh ribu) per-SKS. untuk program S_1, dan Rp.30,000.- (tiga puluh ribu) per-Sks untuk program S_2.

Semua pembayaran ditujukan ke rekening yayasan GRAPHE, Bank Central Asia (KCP Sunter Danau) A/C 419-3002971. Dan kirim fotocopy bukti setornya kepada kami. Kalau anda tidak mengirim bukti setor, kami tidak akan tahu sumber uang tersebut dari siapa.



Jika melalui Pos Wesel, tolong ditujukan kepada Yunus N. Jl. Danau Agung 2 No.5-7, Jakarta Utara 14350. (Bapak Yunus adalah kepala bagian urusan pengiriman dan penerimaan).

Jika Pembaca mengetahui ada orang yang ingin menjual buku rohani atau theologi bekas pakai, bahasa apapun, silakan menghubungi STT GRAPHE. Kami ingin membelinya untuk melengkapi Perpustakaan STT GRAPHE.

BERITA STT GRAPHE

Ketika *Pedang Roh* ditulis, para mahasiswa STT GRAPHE sedang berlibur. Dan tata-usaha serta staff sedang sibuk menerima mahasiswa baru dan mempersiapkan acara Kongres Kristen Fundamentalis ke-7 dan wisuda STT GRAPHE yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2005.

STT GRAPHE berusaha keras untuk meningkatkan sumber daya manusia agar menjadi sekolah theologi yang dapat memuliakan Tuhan dengan kemampuan akademis dan iman para dosen yang tinggi. Dokter Steven E. Liauw, M.Div., pada bulan Agustus akan segera berangkat ke USA untuk melanjutkan studi doktoral dalam theologi selama sekitar dua tahun.

Bapak Yohanes Wijaya dan Bapak Alki Tombuku, mahasiswa senior, selama liburan banyak mengkonsentrasikan pelayanan di Semarang. Setelah selesai seminar doktrinal oleh Dr. Liauw, akhirnya ada lebih dari dua puluh orang yang datang berkumpul untuk kebaktian di restoran Pondok Rasa milik Bapak Yuda, salah seorang yang menerima kebenaran doktrinal yang disampaikan.

Selanjutnya kebaktian diadakan setiap hari Minggu, jam 09.00 di Pondok Rasa, Jl. Haji Agus Salim No.39-40, Bundaran Bubakan, Semarang. Pada tanggal 12 Juni 2005, sebanyak 6 orang menyerahkan diri untuk dibaptis dan pada hari itu juga semua yang hadir memilih nama Immanuel sebagai nama jemaat tersebut sehingga menjadi GBIA IMMANUEL Semarang.

Pelayanan para mahasiswa di Kalimantan Barat, khususnya kabupaten Sintang juga sangat menggembirakan. Pelayanan mahasiswa di sekitar JABOTABEK juga semakin berkembang.

STT GRAPHE menyediakan beasiswa bebas uang sekolah bagi mahasiswa yang memiliki kesungguhan dalam melayani Tuhan. STT GRAPHE telah merubah orang yang tidak pintar bicara menjadi pengkhotbah, orang yang tidak bisa membaca not sebagai pemimpin pujian. Bahkan STT GRAPHE telah merubah orang-orang pemalu menjadi pemberani, membentuk karakter sebagai seorang hamba Allah Yang Maha Tinggi. Di kelas kami mengisi otak, dan di *chapel* kami mengisi hati.

Anda hanya perlu memiliki hati yang rindu melayani Tuhan (I Tim.3:1), bahkan tidak membutuhkan kesaksian yang aneh-aneh. Daftarlah segera!

RANGKUMAN BUKU THE DA VINCI'S CODE

Oleh: dr. Steven E. Liauw, M.Div.

Buku *The Da Vinci's Code* karangan Dan Brown telah menjadi *best-seller* di Amerika, dan bahkan telah diterjemahkan ke berbagai bahasa, salah satunya bahasa Indonesia. Apa yang membuat buku ini unik dibandingkan buku-buku *best-seller* lainnya adalah klaim-klaim yang terkandung di dalamnya, klaim-klaim bahwa ia menemukan fakta Yesus, gereja, dan Alkitab yang sesungguhnya. Dan Brown, walaupun mengaku sebagai orang percaya, justru dalam bukunya ini mengajarkan segala sesuatu yang bertentangan dengan sejarah dan kebenaran.

Pada sampul depan edisi terjemahan Indonesia, tercantum kata-kata "memukau nalar, mengguncang iman!" Penulis dan penerjemah buku ini justru merasa puas dan bangga bahwa karya mereka akan mengguncangkan iman banyak sekali orang Kristen awam yang mudah diombang-ambingkan oleh berbagai angin pengajaran. Oleh sebab itu, buku ini perlu untuk dicermati, bukan untuk dihayati, tetapi untuk dijawab dan dibuktikan kesalahannya. *Review* ini akan merangkum alur cerita dari buku *The Da Vinci's Code* agar pembaca tidak perlu membaca buku ini bagi diri sendiri (dan memperkaya Dan Brown).

The Da Vinci's Code adalah sebuah fiksi *thriller* dengan alur cerita yang memukau. Tetapi, walaupun menggunakan tokoh utama fiktif, tetapi Dan Brown mengklaim bahwa segala informasi sejarah yang terkandung dalam buku ini adalah akurat. Pada awal buku, pembaca langsung diperhadapkan dengan suatu adegan pembunuhan. Adalah Jacques Sauniere, seorang kurator terkenal yang dibunuh oleh seorang agen Opus Dei (salah satu organisasi Katolik) bernama Silas di dalam museum Louvre, Paris. Jacques Sauniere, walaupun terbunuh, adalah tokoh yang sentral dalam cerita ini, karena ia sebenarnya adalah mahaguru dari sebuah perkumpulan rahasia, yaitu Biarawan Sion.

Cerita berlanjut pada penyelidikan akan pembunuhan Sauniere. Adalah Kapten Fache, seorang kapten dari DCPJ (versi Perancis dari FBI) yang menangani kasus ini. Teka-teki dalam buku ini muncul karena Sauniere meninggalkan pesan berupa kode-kode yang mistik dan aneh sebelum dia meninggal, antara lain posisi tubuhnya yang telanjang bulat dan diatur serupa dengan gambar Virtruvian-man karya Da Vinci, gambar pentakel di pusarnya menggunakan darahnya sendiri, sebuah deret angka, dan dua kalimat anagram. Selain itu, Sauniere juga berpesan untuk mencari Robert Langdon, seorang ahli simbologi agama dari Harvard. Berdasarkan petunjuk tersebut, Fache langsung menetapkan Langdon sebagai tersangka utama dan mencoba untuk mengorek keterangan darinya dengan cara berpura-pura menanyakan pendapat Langdon tentang pesan-pesan yang ditinggalkan Sauniere. Tentu saja, Fache terlebih dahulu menghapus nama Langdon dari pesan tersebut.

Ketika Fache sedang sibuk memancing reaksi Langdon di area kejadian, tiba-tiba mereka diinterupsi oleh Sophie Neveu, wanita yang bekerja di bagian kriptologi dan yang juga adalah cucu dari Sauniere. Sophie yakin bahwa pesan-pesan yang ditinggalkan kakeknya adalah untuk dirinya, dan ia tahu bahwa Langdon sedang dijebak oleh Fache. Oleh sebab itu, ia datang untuk menolong Langdon, sekaligus memecahkan pesan tersembunyi kakeknya dengan dibantu oleh Langdon. Setelah berhasil menipu Fache, ia dan Langdon melarikan diri sambil berusaha memecahkan rahasia tersebut.

Mereka berdua akhirnya mengetahui bahwa Sauniere adalah anggota dari kelompok rahasia Biarawan Sion. Biarawan Sion diklaim telah ada sejak satu milenium yang lalu dan bertugas menjaga rahasia yang sangat penting yang berkaitan dengan sejarah Yesus yang asli. Menurut cerita, kelompok ini ditindas sepanjang zaman oleh gereja yang berkuasa karena mereka menjaga kebenaran yang amat ditakuti oleh gereja. Nah, kebenaran inilah yang ingin diteruskan oleh Sauniere kepada cucu perempuannya menjelang ajal hidupnya. Bermodalkan kecepatan nalar Sophie yang sudah sering dilatih oleh kakeknya sewaktu kecil, dan juga pengetahuan Langdon akan simbol dan sejarah Biarawan Sion, keduanya memecahkan satu misteri demi misteri lainnya.

Sampai di sini, pembaca perlu mengetahui tentang Biarawan Sion yang sebenarnya. Sebenarnya, organisasi ini didirikan oleh Pierre Plantard dan tiga orang lain pada tahun 1954 dengan nama *Priory of Sion*. Klub ini bertujuan meningkatkan jumlah rumah berbiaya rendah di Perancis, dan bubar pada tahun 1957. Walau demikian, Plantard tetap mempertahankan nama klub tersebut. Ia lalu menciptakan serangkaian dokumen palsu yang membuktikan bahwa ada garis darah dari Maria Magdalena melalui raja-raja Perancis, sampai pada dirinya sendiri. Pada tahun 1993, Plantard diadili, dan dalam pengadilan Plantard mengakui bahwa seluruh ide Biarawan Sion adalah hasil ciptaannya sendiri.[1]

Mari kita kembali ke cerita fiksi. Sambil terus dikejar polisi, Sophie mendapatkan bahwa pesan-pesan kakeknya di museum membimbingnya kepada sebuah kunci. Kunci tersebut juga merujuk pada satu alamat yang ternyata adalah Bank Penyimpanan Zurich. Ternyata kunci itu adalah kunci salah satu rekening Bank. Kembali Sophie dan Langdon harus memutar otak dan mencari nomor rekeningnya. Tetapi ternyata nomor rekeningnya adalah deret angka Fibonacchi yang ditinggalkan Sauniere sebagai pesan di museum. Dan, setelah membuka kotak penyimpanan, Langdon dan Sophie menemukan sebuah *cryptex* (sebuah kotak penyimpan pesan rahasia dengan kode lima huruf). Rupanya rahasia yang disimpan oleh Sauniere ada di dalam *cryptex* tersebut.

Sambil semua ini terjadi, polisi berada tepat di belakang mereka, dan dengan giat berusaha menangkap keduanya. Sophie dan Langdon melarikan diri dari satu tempat ke tempat lain, bagaikan lolos dari lubang jarum. Akhirnya mereka memutuskan untuk melarikan diri ke rumah Sir Leigh Teabing,

---

[1] James L. Garlow dan Peter Jones, *Cracking Da Vinci's Code* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005), hal. 114-117.

seorang bangsawan Inggris teman Langdon, sekaligus juga seorang yang menghabiskan hidupnya menyelidiki tentang Biarawan Sion.

Setelah bertemu dengan Teabing, pembaca mendapat penjelasan lebih lanjut tentang misteri yang sedang dikejar oleh Sophie dan Langdon. Rahasia yang dijaga oleh Biarawan Sion, ternyata adalah tentang Cawan Suci (Holy Grail), yaitu cawan yang dipakai oleh Yesus pada perjamuan terakhir. (Orang fundamental tidak peduli dengan hal-hal aneh seperti "Cawan Suci" yang sama sekali tidak memiliki nilai di mata orang lahir baru). Hanya saja, ternyata Cawan Suci bukanlah cawan sama sekali. Cawan itu hanyalah simbol. Teabing lalu menjelaskan kepada Sophie, dengan didukung berbagai buku dan pesan-pesan tersembunyi dalam karya-karya Da Vinci, bahwa Cawan Suci sebenarnya adalah seorang perempuan, yaitu Maria Magdalena.

Teabing melanjutkan penjelasan bahwa Yesus yang asli tidaklah seperti yang diketahui luas saat ini. Yesus yang dikenal sekarang adalah hasil rekayasa gereja, dipimpin oleh Konstantine dalam konsili Nicea. Teabing bahkan menegaskan bahwa keilahian Yesus pun adalah doktrin baru yang disepakati berdasarkan *voting* pada konsili Nicea. Demikian pula pemilihan atas kitab-kitab yang dimasukkan dalam kanon Alkitab, semata-mata adalah pilihan gereja berdasarkan kesesuaian dengan doktrin yang dikembangkan gereja. Gereja digambarkan oleh Teabing sebagai organisasi patriarkis yang menindas kaum perempuan, menganggap seks kotor, dan membelenggu kebebasan berpikir. Oleh sebab itu, gereja berusaha untuk memendam kebenaran bahwa Yesus sebenarnya menikah dengan Maria Magdalena, dan memiliki seorang putri bernama Sarah. Sarah juga memiliki keturunan yang bahkan berlanjut hingga hari ini.

Gereja dikatakan memerangi konsep ini dan berusaha menghancurkannya. Oleh sebab itulah dibentuk Biarawan Sion, yaitu organisasi persaudaraan yang bersumpah untuk melindungi rahasia dan kebenaran tentang Cawan Suci beserta keturunan dari Maria Magdalena. Cawan Suci yang banyak dicari orang hari ini, diyakini akan memimpin kepada sisa-sisa tulang/jasad dari Maria Magdalena. Biarawan Sion berfokus pada penyembahan akan dewi suci yang dilambangkan oleh Maria Magdalena dan berada dalam diri tiap perempuan.

Penulis merasa perlu untuk menyela cerita pada saat ini dan memberikan fakta yang sebenarnya. Dan Brown sungguh tidak dapat membedakan khayalan dari kebenaran. Ia menegaskan bahwa sebelum konsili Nicea, orang Kristen sejati tidak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan, dan bahwa keilahian Yesus ditetapkan melalui voting (yang cukup ketat menurut Teabing). Jebakan seperti ini hanyalah untuk orang-orang yang sama sekali tidak tahu sejarah dan yang memang sudah anti-kristen. Perpustakaan umum terbuka lebar bagi siapa saja untuk memeriksa ratusan karya tulis bapa-bapa gereja sebelum Nicea yang menegaskan bahwa mereka percaya akan keilahian Yesus (antara lain Clement, Justin Martyr, Eusebius, dll).

Tudingan Teabing (Dan Brown maksudnya) bahwa Alkitab ditentukan saat Nicea juga konyol. Dalam setiap konsili, keputusan yang diambil hanyalah mencerminkan apa yang telah dipercaya oleh khalayak ramai saat itu, bukan suatu keputusan arbiter. Jauh sebelum Nicea, jemaat mula-mula telah menerima 27 kitab PB sebagai firman Tuhan dan menolak yang lainnya atas bimbingan Roh Kudus. Bahwa Yesus mengawini Maria Magdalena adalah fantasi yang tak dapat dibuktikan sama sekali. "Kode-kode" Da Vinci adalah hasil imajinasi yang hebat, dan tidak ada bukti bahwa Da Vinci bermaksud menaruh kode-kode pada karyanya. Fiksi tetaplah fiksi, dan mari kita lanjutkan pembahasan tentang fiksinya Dan Brown.

Setelah Teabing menyelesaikan penjelasan yang panjang lebar, tiba-tiba Silas (pembunuh Sauniere) muncul untuk merebut *cryptex*. Walaupun Silas akhirnya berhasil dilumpuhkan, datang pula polisi Perancis yang telah berhasil melacak Langdon ke rumah Teabing. Mereka pun terpaksa lari. Beruntung, Teabing adalah seorang yang berkuasa dan kaya, sehingga mereka lari ke Inggris menggunakan jet pribadi Teabing. Di dalam perjalanan, ketiganya berhasil memecahkan sandi *cryptex* yang ternyata adalah SOFIA, atau bentuk lain dari nama Sophie. Tetapi, mereka sungguh terkejut, karena ternyata *cyptex* itu berisi *cryptex* yang kedua, juga dengan kode lima huruf.

Petunjuk berikutnya membawa mereka ke sebuah gereja di London, di mana mereka mencari sebuah makam yang akan memberikan kata kunci untuk *cryptex* yang kedua ini. Pada saat ini, Silas yang telah mereka ikat dan bawa, ternyata dibebaskan oleh pembantu Teabing yang ternyata berkomplot. Di bawah todongan pistol, *cryptex* direbut oleh Silas, dan Teabing di bawa sebagai sandera.

Sophie dan Langdon merasa sangat putus asa, tetapi mereka mencari cara untuk menolong Teabing. Mereka meneliti di perpustakaan dan mendapatkan petunjuk lokasi makam yang mereka cari tersebut. Ketika sampai di makam tersebut, mereka akhirnya sangat terkejut ketika mendapatkan bahwa Teabing menodongkan senjata pada mereka. Ternyata Teabing adalah otak dibalik semua pembunuhan yang terjadi. Teabing kesal dengan para Biarawan, karena menganggap mereka telah dibeli oleh Gereja dan tidak berani mengungkapkan kebenaran Cawan Suci. Itulah sebabnya ia mempergunakan Silas untuk membunuh Sauniere, yaitu untuk mencari sendiri Cawan Suci dan membeberkannya pada dunia.

Teabing berusaha untuk membujuk Langdon agar mau bekerja sama dengannya. Ia menyerahkan *cryptex* pada Langdon dengan harapan Langdon dapat menemukan sandi yang tepat. Namun, karena Sophie dan Langdon enggan bekerja sama, Teabing memutuskan untuk menembak mereka. Pada saat itulah Langdon melempar *cryptex* ke udara. Teabing, yang telah mengabdikan hidup mencari Cawan Suci tidak dapat membiarkan *cryptex* hancur, sehingga ia membuang pistolnya untuk menyelamatkan *cryptex*. Namun, tanpa dapat dicegah, *cryptex* toh hancur juga.

Teabing merasa putus asa, tetapi ternyata Langdon telah berhasil membuka sandi, dan dengan diam-diam telah mengeluarkan isi *cryptex*. Rahasia kuno itu masih ada! Setelah Teabing akhirnya ditangkap, Langdon dan Sophie yang kini tidak lagi dikejar polisi meneruskan pencarian mereka dengan damai. Mereka pergi ke sebuah gereja Roslin. Ternyata di sana mereka bertemu dengan nenek Sophie yang dikira sudah meninggal, dan juga adik laki-laki Sophie. Setelah menggabungkan cerita, ternyata Sophie sendiri adalah keturunan langsung dari Yesus dan Maria Magdalena, sehingga ia dilindungi. Ketika orang tuanya meninggal dalam kecelakaan yang mencurigakan, kakek dan nenek Sophie berpencar dan masing-masing membesarkan satu orang cucu. Hal ini dilakukan demi keamanan. Pada akhir cerita, Langdon kembali ke Paris karena tidak menemukan Cawan Suci di Roslin. Namun, ia tiba-tiba ingat kembali akan salah satu petunjuk Sauniere, dan akhirnya meyakini bahwa tulang-tulang Maria Magdalena disembunyikan di Paris, dekat museum Louvre itu sendiri.***

YANG PALING SESAT DARI SEGALA YANG SESAT

Manusia Jatuh Kedalam Dosa

Pada zaman PL, Allah membangun sebuah bangsa untuk menjadi tiang penopang dan dasar kebenaran. Fungsi bangsa ini adalah untuk menjaga ibadah yang Allah perintahkan untuk dilakukan manusia supaya tetap ingat pada janji Allah untuk mengirim Juruselamat. Janji untuk mengirim Juruselamat pertama kali Allah ucapkan kepada Adam dan Hawa sesaat setelah mereka jatuh ke dalam dosa.

Supaya jika mereka mati mereka tidak dihukumkan di Neraka bersama dengan iblis, Allah berencana menanggung dosa mereka, bahkan dosa semua manusia (Yoh.1:29). Ia akan berinkarnasi (*kenosis*) dalam Filipi pasal dua kata ini diterjemahkan dengan "menghampakan" diri, menjadi manusia dan akan dihukumkan di kayu salib. Pilatus menyangka bahwa dialah yang memutuskan melepaskan atau menyalibkan Yesus. Padahal Tuhan Yesus berkata kepadanya bahwa ia tidak berkuasa sedikit pun (Yoh.19:11) atas diriNya. Peristiwa penyaliban Kristus adalah keputusan Allah untuk menjatuhkan hukuman atas dosa seisi dunia.

Sebelum Sang Juruselamat tiba, Allah perintahkan Adam dan Hawa melakukan ibadah simbolik, yaitu menyembelih seekor domba di atas mezbah, tentu sambil beriman kepada Sang Juruselamat yang disimbolkannya, sebagai tanda bahwa dosa mereka akan ditanggung oleh Sang Juruselamat yang disimbolkan oleh domba itu. Jadi, Adam dan Hawa dan setiap orang yang hidup sebelum penyaliban Kristus akan diselamatkan apabila mereka beriman kepada Sang Juruselamat sambil menyembelih seekor domba untuk menggambarkannya.

Sampai pada zaman Nuh hampir tidak ada orang yang melakukannya lagi kecuali Nuh. Itulah sebabnya Allah berkenan kepada Nuh dan menghapus semua manusia kontemporernya. Hal pertama yang dilakukan Nuh setelah keluar dari bahtera adalah mempersembahkan domba bakaran dan Tuhan bersukacita ketika mencium baunya.

Pada saat itu ayah berfungsi sebagai imam bagi keluarganya dan tentu sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran juga. Jika seorang ayah tidak becus, maka anak-cucunya bisa dalam bahaya besar, mereka bisa masuk Neraka.

Setelah peristiwa menara Babel, manusia tersebar sesuai dengan kelompok bahasanya. Dan makin hari makin banyak ayah yang tidak bertanggung jawab sehingga tidak mengajarkan kebenaran kepada anak-cucu mereka.

Bangsa Yahuda Tiang Penopang

Pada saat kondisi seperti inilah, Allah membangun sebuah bangsa untuk menjadi tiang penopang dan dasar kebenaran menggantikan posisi ayah, dan mengangkat Harun beserta keturunannya sebagai imam. Pada awalnya Allah sendiri adalah raja mereka, tetapi kemudian mereka meminta raja dan Allah mengabulkan kehendak hati mereka dan otomatis tugas dan tanggung jawab sang raja yang paling utama ialah memastikan ibadah simbolik yang Allah sempurnakan di Sinai (kemah Tuhan) terlaksana dengan baik.

Daud sangat disayang Tuhan karena ia sangat memperhatikan tugas utamanya yaitu bukan hanya menjaga ibadah itu melainkan menggantinya dari bentuk tenda yang gampang rusak menjadi rumah (bait) yang lebih permanen. Tuhan sungguh-sungguh mengasihi Daud karena ia memperhatikan hal yang paling diperhatikan Tuhan. Sementara itu Saul sangat dibenci Tuhan karena ia "menciderai" ketetapan Tuhan. Yang boleh mempersembahkan korban hanyalah imam, tetapi karena didesak-desak oleh rakyat akhirnya Saul memberanikan diri melakukannya sebelum Samuel datang. Saul dianggap gagal oleh Tuhan karena tidak bisa berdiri teguh menghadapi desakan rakyat.

Pada masa dari Hukum Taurat diturunkan di gunung Sinai hingga Yohanes Pembaptis tampil (Luk.16:16, Mat.11:13-14), adalah masa periode bangsa Yahudi sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran. Tuhan menetapkan hukum yang sangat keras atas bangsa ini; seperti mata-ganti mata dan jika ada yang berzinah maka harus dirajam dan berbagai ketentuan yang sangat keras. Semua ini dilakukan Allah hanya agar tiang penopang dan dasar kebenaran (bangsa Yahudi) menjadi bangsa yang betul-betul tidak terkontaminasi iman lain. Segala bentuk penyembahan berhala, bahkan petenung harus dimatikan. Segala macam ketetapan makanan untuk mensimbolkan bahwa mereka adalah bangsa yang kudus, dibuat Tuhan. Dengan kata lain, semua bangsa lain di muka bumi yang ingin mendapatkan kebenaran ilahi harus mengarah ke bangsa Yahudi (I Raj.10:1-13, Kis.8:26-38).

Apakah Saul lebih berdosa daripada Daud? Sama sekali tidak! Lalu mengapakah Tuhan lebih sayang Daud daripada Saul? Jawabnya adalah Daud melakukan dosa moralitas, yaitu berzinah dan membunuh orang yang tidak bersalah. Tetapi Saul melakukan dosa doktrinal, yaitu mempersembahkan korban bakaran padahal itu adalah tugas seorang imam.

Jemaat PB adalah Tiang Penopang

Sejak Yohanes Pembaptis tampil (Mat.-11:13-14), maka tugas bangsa Yahudi sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran berakhir, karena Sang Juruselamat yang disimbolkan oleh semua rangkaian tata-ibadah simbolik telah tiba. Dengan kata lain, fungsi ibadah simbolik telah tergenapi.

Sang Juruselamat mengumpulkan murid yang disebut JEMAAT (*ekklesia*) yang tadinya dikumpulkan oleh Yohanes Pembaptis tetapi kemudian dipimpin oleh Sang Juruselamat sendiri. Fungsi jemaat ini sangat penting terlebih setelah penolakan bangsa Yahudi atas Sang Juruselamat dunia yang sekaligus akan menjadi raja mereka. Karena mereka menolakNya menjadi raja mereka, maka untuk suatu waktu Ia tidak menjadi raja mereka, tetapi Ia tetap adalah Juruselamat dunia. Setiap manusia berdosa yang bertobat dan percaya kepadaNya, semua dosanya akan dihitungkan telah tertanggungkan kepadaNya

ketika Ia terhukum di kayu salib dan turun ke Neraka.

Selanjutnya Tuhan menjadikan murid-muridNya, yang kumpulan mereka disebut JEMAAT, dan disebutNya juga sebagai tubuhNya, sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran menggantikan posisi bangsa Yahudi (I Tim.3:15). Ibadah simbolik dihapuskan dan digantikan dengan ibadah hakekat (Ibr.10:1dst.) Atau beribadah secara lahiriah jasmaniah digantikan dengan ibadah di dalam roh (rohani/hati) dan kebenaran. Tiap-tiap orang percaya adalah imam dengan Tuhan Yesus sebagai imam besar (I Pet.2:9, Ibr.4:14-5:9).

Tuhan menetapkan aturan-aturan bagi JemaatNya yang juga disebut dengan tubuh-Nya yang berbeda dari bangsa Yahudi. Kitab PL adalah latar belakang yang memberitahukan kita tentang perjalanan ibadah dari simbolik ke hakekat. Kitab PB adalah pengajaran yang harus difahami dan dijalankan oleh jemaat Perjanjian Baru yang berfungsi sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran.

Setiap orang yang bertobat dan percaya kepada Injil harus bergabung ke dalam sebuah jemaat lokal untuk membuat jemaat lokal selalu eksis hingga Tuhan datang. Tiang penopang dan dasar kebenaran ini harus kokoh kuat hingga Tuhan mengangkatnya. Jemaat atau tiang penopang kebenaran harus sungguh-sungguh berdiri di atas firman Tuhan, tidak boleh bergoyang dan harus berjalan lurus, tidak boleh menyimpang ke kiri atau ke kanan.

Hal yang terpenting pada zaman ini adalah bahwa Jemaat Perjanjian Baru ini adalah kelompok orang yang berdisiplin tinggi. Anggota jemaat tiang penopang adalah terdiri dari orang-orang yang bertobat dan percaya, bukan karena keturunan, apalagi karena paksaan atau hasil intimidasi. Bahkan jika ada yang bersalah setelah ditegur tidak mau bertobat harus diusir atau dikeluarkan (Mat.18:15-20, I Kor.5:13).

Dosa Yang Paling Besar

Kalau dosa Saul dianggap sangat besar, bahkan lebih besar dari dosa Daud yang membunuh dan berzinah, maka di zaman Perjanjian Baru ini tidak ada dosa yang lebih besar daripada dosa membawa jemaat menyimpang dari kebenaran atau menganiaya jemaat. Wahai Pemberita Injil, Pengajar Alkitab, atau apa saja sebutan anda (pendetakah, penginjilkah, atau guru), camkanlah, jika anda berkompromi dan menyesatkan orang atau menyebabkan penghargaan orang terhadap Alkitab menurun, ITU ADALAH KESALAHAN YANG TERBESAR.

Dan pada zaman PB, dimana Allah menetapkan Jemaat LokalNya sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran, adalah terdiri dari orang-orang yang bertobat dan percaya kepada Injil (lahir baru), bukan karena keturunan apalagi hasil intimidasi.

Penulis mendapat laporan dari alumni yang pergi membangun jemaat, bahwa mereka mendapat intimidasi dari orang-orang Kristen bahkan “pendeta”, supaya tidak membangun jemaat di wilayah mereka. Aneh tapi nyata! Siapakah yang mematok yang ini wilayahnya denominasi ini? Mengapa mereka bukan menjaga jemaat mereka dengan pengajaran, melainkan dengan cara intimidasi? Anggota jemaat yang tetap di sebuah gereja bukan karena yakin bahwa gereja itu benar, melainkan tidak berani pindah karena diancam akan dianiaya, tindakan mereka sekaligus membuktikan bahwa ia sedang di dalam gereja yang tidak benar! Dan tindakan para pemimpin gereja demikian membuktikan mereka bukan murid Kristus yang cinta damai, melainkan murid orang-orang Farisi, atau murid para imam yang menyalibkan Yesus Kristus.

Bukankah orang-orang yang kita gembalakan adalah milik Tuhan, bukan milik kita? Bukankah mereka adalah domba Tuhan, bukan domba kita? Mengapa ada “pendeta” yang menuduh “pendeta” lain mencuri dombanya? Tidakkah “pendeta” yang kehilangan domba perlu merenung, siapa tahu kepergian dombanya adalah suatu teguran Tuhan agar ia melakukan introspeksi. Intinya, TIDAK ADA MURID TUHAN YANG MELAKUKAN KEKERASAN UNTUK MEMPERTAHANKAN JEMAAT/UMAT.

Apalagi yang namanya menyerang orang yang sedang belajar Alkitab, atau sedang bernyanyi memuji Tuhan, itu adalah dosa yang sangat besar yang bukan terhadap manusia tetapi terhadap Tuhan. Karena ketika sekumpulan orang bernyanyi dan belajar firman Tuhan, itu adalah tubuh Tuhan. Siapapun yang menyerang mereka adalah menyerang tubuh Tuhan, atau menyerang TUHAN.

Yang lebih buruk lagi adalah orang Kristen yang memakai tangan pemerintah untuk menindas orang lain. Orang Kristen demikian perlu membaca ulang-ulang I Korintus 6:1. Pemerintah tidak berhak menentukan pengajaran yang ini salah dan yang itu benar. Tugas pemeringah ialah menjaga, melindungi rakyat dari tindakan kejahatan. Jika saya percaya bahwa komputer saya adalah Tuhan, itu hak saya, dan tidak ada urusannya dengan orang lain. Dan jika saya memberitahukan orang lain dan orang itu juga mau ikut percaya bahwa komputer saya adalah Tuhan, itupun tidak ada urusan dengan pemerintah. Tetapi jika saya memukul orang, menipu uang orang, berbuat mesum, atau apapun yang bersifat pidana, barulah pemerintah berhak turun tangan. Kebebasan mempercayai sesuatu, bahkan pindah gereja adalah HAK ASASI MANUSIA. ***



SISA ACARA GRAPHE TAHUN 2005
YANG MASIH DAPAT DIIKUTI SEMUA SIMPATISAN

Tgl.	Hari	Bulan	Acara
6	Sabtu	Agustus	- Kebaktian Pembukaan Tahun Ajaran Baru STT GRAPHE,
13	Sabtu	Agustus	- Kontes Khotbah & Cerita
17	Rabu	Agustus	- Kongres Fundamentalis VII
17	Rabu	Agustus	- Wisuda Ke- VIII, HUT STT IX
2	Jumat	September	- Seminar Tentang Keluarga Alkitabiah Yang Bahagia
22	Sabtu	Oktober	- Seminar Doktrin Gereja Alkitabiah
3-5	Kamis-Sabtu	November	- (Spiritual Refreshing Camp) SRC VII *
3	Sabtu	Desember	- Perayaan Natal Pemuda Remaja
4	Minggu	Desember	- Acara Baptisan Terakhir tahun 2004
11	Minggu	Desember	- Perayaan Natal Anak-anak Sekolah Minggu
17	Sabtu	Desember	- Kebaktian Tutup Semester STT GRAPHE
18	Minggu	Desember	- Perayaan Natal Umum
24	Sabtu	Desember	- Tour Persahabatan VII* (Tergantung pada minat anggota jemaat)
31	Rabu	Desember	- Acara Tutup Tahun 2005 (Kesaksian & Tukar Kado

Seluruh Acara Diselenggarakan Secara Gratis kecuali yang bertanda *

Menjawab Saksi Yehova

Kebebasan beragama adalah hal yang baik. Sebelum masa reformasi, Indonesia tidak memiliki kebebasan beragama yang sebebas-bebasnya. Hal itu karena hanya ada lima agama yang diakui oleh negara, padahal di dunia ini ada banyak sekali agama. Agama-agama yang tidak ternaungi oleh Depag, akhirnya *nebeng* di bawah nama agama lain, atau sama sekali tidak mendaftarkan diri dan "beroperasi" secara diam-diam.

Semenjak jatuhnya Soeharto, ada sedikit perbaikan dalam hal ini. Kini, Departemen Agama mengakui lebih dari lima agama, antara lain Kong Hu Cu. Gereja-gereja juga kini tidak perlu lagi berada di bawah sinode-sinode yang telah diakui pemerintah. Memang, seharusnya negara tidak perlu menentukan agama mana yang sah, atau yang tidak sah, karena masing-masing orang memiliki hak asasi untuk mempercayai apa yang diingininya. Negara sama sekali tidak berhak menilai "aliran" manakah yang benar dan yang salah, sehingga tugas negara seharusnya hanyalah menjaga agar tidak terjadi pelanggaran hukum oleh pihak manapun.

Bertambahnya kebebasan beragama di Indonesia, bukan hanya dipakai oleh orang-orang percaya demi pekabaran Injil, tetapi juga dipakai oleh Iblis untuk memajukan penyesatan. Salah satu aspek yang paling kentara adalah bangkitnya sekte Saksi Yehova (SY). Golongan yang tidak diakui selama Orde Baru ini, kini sudah resmi terdaftar di Departemen Agama dan sedang meningkatkan aktivitas mereka. Banyak orang Kristen yang salah pengertian, lalu mengecam kebebasan beragama sebagai sesuatu yang kurang baik karena memberi kesempatan bagi SY untuk berkembang. Sebenarnya tidak boleh bersikap demikian. Yang salah bukanlah kebebasan beragama, karena kebebasan itu baik. Jika tidak ada kebebasan, maka Iblis juga akan campur tangan, sehingga golongan yang benar pun tidak boleh beroperasi (misal di Arab Saudi tidak boleh ada gereja). Kebebasan itu sesuai dengan keinginan Allah, tetapi yang salah adalah kurangnya pengetahuan "orang-orang Kristen" sehingga mudah untuk disesatkan oleh berbagai bidat seperti Saksi Yehova (SY).

Cara untuk memerangi bidat bukanlah dengan melarang berdirinya bidat tersebut lewat pemerintah. Cara seperti itu akan ditunggangi Iblis sehingga suatu hari juga melarang berdirinya gereja yang benar. Cara yang alkitabiah untuk memerangi bidat adalah dengan cara menelanjangi pengajaran mereka, membuktikan kesalahan mereka dari Alkitab, dan menjauhi mereka. Untuk itulah artikel ini ditulis.

Banyak yang dapat ditulis mengenai saksi Yehova, tetapi tempat demikian terbatas. Oleh karena itu, tulisan ini akan bermaksud untuk menjawab serangan utama yang dilakukan oleh Saksi Yehova. Pengajaran inti dari Saksi Yehova adalah bahwa Yesus bukanlah Allah yang mahabenar dan mahakuasa. Kurang ajarnya, mereka mencoba untuk membuktikan hal ini dari Alkitab itu sendiri. Dengan memelintir ayat, mencuplik ayat keluar dari konteks, mengabaikan sebagian besar Alkitab, dan bahkan mengubah terjemahan, mereka telah memiliki sekumpulan ayat-ayat favorit yang mereka pakai untuk menggoncang iman kepada Yesus sebagai pribadi Allah yang kedua, Allah Anak. Orang Kristen yang peduli akan keselamatan jiwanya dan keselamatan jiwa orang-orang di sekitarnya harus waspada dan siap untuk memberikan pertanggungan jawab atas serangan-serangan ini. Dengan demikian, kiranya pembaca dapat merasakan manfaat dari tulisan ini.

Berikut ini adalah 4 ayat yang sering dipakai oleh Saksi Yehova untuk menyerang keilahian Yesus dan tanggapan kaum Fundamental. Memang masih ada ayat-ayat lain yang mereka pakai, tetapi tempat hanya mengijinkan empat pembahasan. Ayat-ayat yang serupa dapat dijawab dengan metode yang sama.

I. Lukas 18:19 "Jawab Yesus: "Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorangpun yang baik selain dari pada Allah saja."

Kelompok Saksi Yehova senang sekali menggunakan ayat ini untuk mengklaim bahwa Yesus sendiri tidak menganggap diriNya Allah. Nah, di sini kita melihat inkonsistensi dari para Saksi. Bagaimana kalau kita menunjukkan kepada mereka ayat-ayat lain yang menjelaskan bahwa Yesus adalah Allah? Ambil contoh I Yohanes 5:20. Di dalam ayat itu jelas-jelas dikatakan bahwa Yesus adalah Allah yang benar. Seharusnya satu ayat ini saja sudah cukup untuk menyelesaikan perdebatan. Tetapi tidak demikian adanya karena kebutaan rohani. Para SY (Saksi Yehova) tetap bersikukuh bahwa setiap kali Yesus disebut Allah dalam Alkitab, yang dimaksud bukanlah Allah yang benar, tetapi "seorang allah." Jadi menurut kaum SY, Yesus adalah allah, tetapi bukan Allah.

Tetapi, ketika menghadapi Lukas 18:19, mereka segera berseru, "Aha! Yesus mengaku bahwa ia bukan Allah yang benar." Lihat betapa piciknya! Jika ada ayat yang menyatakan Yesus itu Allah, mereka mengatakan bahwa "Allah" yang dimaksud bukanlah Allah yang benar. Tetapi, ketika menghadapi ayat tersebut di atas, mereka mengklaim bahwa yang dimaksud disini adalah Allah yang benar. Dengan standar ganda seperti ini, manusia dapat menciptakan doktrin apa saja yang ia kehendaki, dan berpura-pura bahwa Alkitab mendukungnya.

Tetapi, benarkah bahwa dalam Lukas 18:19 Yesus mengaku bukan Allah? Sebenarnya tidak demikian. Para Saksi Yehova sengaja tidak menjelaskan maksud dari perkataan Yesus yang sesungguhnya sesuai dengan konteks. Pada waktu itu Yesus didatangi oleh seorang muda yang kaya raya. Orang kaya ini ingin mencari pembenaran dari Yesus, dan bertanya tentang jalan ke surga pada Yesus. Jelas orang kaya ini adalah seorang yang tidak percaya, karena Yesus menyayangkan pada akhir percakapan bahwa uang yang banyak yang dimiliki oleh anak muda itu telah menghalangi dia masuk kerajaan surga. Nah, jadi ada seorang yang belum percaya mendatangi Yesus, dan menyapaNya, "Guru yang baik." Yesus, alih-alih menyatakan diri bukan Allah, justru pada kesempatan itu ingin mengetes anak muda tersebut. "Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorangpun yang baik selain dari pada Allah saja." Maksud Yesus, jika engkau tidak percaya Aku Allah, mengapa menyebut Aku baik? Di sini, justru Yesus mengharapkan orang muda tersebut tersentak dan mengakui bahwa Yesus memang pantas disebut baik, karena Ia adalah Allah. Jadi, kita lihat, perikop ini justru mendukung keilahian Yesus. Yesus selalu sadar bahwa Ia memang Allah. Berulang kali Ia menunjukkannya, seperti pada saat ia mengatakan bahwa "Aku dan Bapa adalah satu," saat Ia memberi pengampunan dosa, dll. Kaum SY juga suatu hari akan mengaku bahwa Yesus adalah Allah, karena suatu hari semua lidah akan mengaku dan semua lutut akan bertelut.

II. Yohanes 14:28 "sebab Bapa lebih besar dari pada Aku."

Ayat ini berpotensi menimbulkan kekacauan jika tidak disertai dengan pengertian akan Allah Tritunggal. Ingat, bukan manusia yang

menentukan bagaimana Allah itu seharusnya, melainkan Allah-lah yang telah menciptakan manusia sesuai keinginanNya, lalu berkomunikasi dengan manusia agar manusia mengerti tentang Allah. Sehingga, tugas manusia bukanlah untuk menciptakan Allah sesuai dengan bayangan kita masing-masing, tetapi menerima dengan segenap hati penyataan Allah akan diriNya sendiri sebagaimana dituliskan dalam Alkitab.

Allah dalam Alkitab adalah Allah yang satu sekaligus tiga. Allah yang terdiri dari tiga pribadi, Bapa, Putra dan Roh Kudus, yang adalah pribadi yang berbeda, tetapi satu adanya. Apakah ini sulit untuk dimengerti? Mungkin. Tetapi, Allah tidak perlu memenuhi tuntutan intelektual manusia, dan justru Allah tidak mungkin dimengerti sepenuhnya oleh manusia. Sama seperti manusia tidak dapat menjelaskan kelahiran perawan, kebangkitan dari dunia orang mati, lima roti memberi makan lima ribu orang, dsb, maka manusia tidak perlu menuntut bahwa pribadi Allah dapat ia mengerti seratus persen. Toh banyak hal dalam alam yang tidak dimengerti, tetapi diterima sebagai kebenaran. Contoh yang sangat mirip adalah cahaya. Belakangan, para ilmuwan menemukan bahwa cahaya memiliki tiga sifat, yaitu sifat partikel, sifat gelombang dan sifat quantum. Sebenarnya, ketiga sifat ini eksklusif satu dengan yang lainnya, tetapi herannya ketiganya satu di dalam cahaya. Tentu ini bukanlah analogi yang sempurna untuk Allah, tetapi dapat menunjukkan bahwa manusia memang tidak mengerti segala sesuatu, dan tidak perlu meragukan apa yang sudah jelas di dalam Alkitab.

Berkaitan dengan Allah Tritunggal, mereka adalah pribadi yang berbeda tetapi satu. Dalam rencana penyelamatan, telah ditentukan bahwa Allah Anak akan merendahkan diriNya (Fil. 2:6-7 *kenosis* dalam bahasa Yunani; Ibrani 2:6-8) dan mengambil rupa manusia. Pada saat Allah Putra berada dalam rupa manusia, Ia berada dalam posisi yang lebih rendah daripada Allah Bapa. Hal ini bukan karena Ia memang lebih rendah (Fil. 2:6-7 menjelaskan bahwa Ia pada awalnya setara dengan Bapa), tetapi karena Ia sengaja merendahkan diri. Tetapi, pada hakekatnya Ia tetaplah satu esensi dengan Bapa, oleh sebab itu Ia mengatakan di tempat lain bahwa Ia dan Bapa adalah satu (Yoh. 10:30).

Dengan menggabung-gabungkan beberapa ayat Alkitab, kita telah mendapatkan penjelasan yang sangat logis, alkitabiah, dan cocok untuk permasalahan yang ditimbulkan oleh kaum SY atas Yohanes 14:28. Yesus sedang berbicara dalam kemanusiaanNya. KemanusiaanNya penting untuk menyelamatkan manusia, tetapi keilahianNya tidak kalah penting. Dan barang siapa hendak beroleh selamat, harus percaya pada Yesus yang adalah Allah menjelma menjadi manusia, termasuk kaum SY.

III. Wahyu 3:14 “Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Laodikia: Inilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah”

Dengan mengesampingkan berbagai ayat yang mendukung keilahian Yesus, SY justru sangat ahli dalam mencari dan memakai ayat-ayat yang “seolah-olah” menyatakan bahwa Yesus bukan Allah. Salah satu yang suka mereka pakai adalah ayat ini, yang mereka klaim membuktikan bahwa Yesus adalah salah satu ciptaan Allah, dan bukan Allah itu sendiri. Benarkah demikian?

Jika kita sekilas saja membaca kitab Wahyu, maka kita akan mendapatkan gambaran tentang Yesus yang jauh berbeda dari apa yang para SY ingin kita percayai. Bahkan dalam pasal 1 ayat 8, Yesus berkata bahwa Ia adalah “Alfa dan Omega ...yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, yang Mahakuasa.” Kalimat ini adalah klaim akan pre-eksistensi, bahwa Yesus tidak pernah diciptakan dan telah eksis sejak kekekalan lampau bersama Allah Bapa. Doktrin serupa kita temui di berbagai bagian lain Alkitab (misal Yoh. 1:1). Dalam Wahyu 2:8, hal yang sama kembali diserukan. Rasul Yohanes tentu tidak akan mengatakan bahwa Yesus diciptakan dalam 3:14, ketika diseluruh kitab Wahyu lainnya Yesus digambarkan sebagai ilahi.

Kunci untuk mengerti ayat ini adalah kesadaran bahwa kata “permulaan” tidak harus berarti sebagai bagian dari. Kata “permulaan” ini berasal dari bahasa Yunani *arkhe*. Studi kata ini menunjukkan bahwa *arkhe* dapat memiliki pengertian sebagai agen yang memulai, atau dalam bahasa Inggrisnya *originator*. Dalam pengertian yang demikian, Wahyu 3:14 konsisten dengan seluruh bagian Alkitab lainnya dalam menegaskan bahwa Yesus adalah pencipta langit dan bumi, *permulaan* dari ciptaan Allah, yaitu oknum yang memulai penciptaan, yang menyokongnya hari ini, dan yang akan menghancurkannya satu hari nanti.

IV. Amsal 8:22 “TUHAN telah menciptakan aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya, sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala.”

Masih dalam topik cipta mencipta, orang-orang yang tidak mengakui keilahian Yesus, mulai dari Arian pada abad-abad awal, hingga SY pada hari ini, sering memakai Amsal pasal 8 untuk “membuktikan” bahwa Yesus diciptakan. Sebenarnya Amsal pasal 8 sama sekali tidak menyinggung nama Yesus, tetapi berbicara mengenai hikmat. Kaum SY mengklaim bahwa Hikmat di sini adalah Yesus. Dengan cara demikian, mereka mengatakan bahwa Yesus diciptakan.

Pengamatan yang lebih cermat terhadap perikop ini, disertai dengan pengetahuan akan bahasa Ibrani yang cukup, menyingkapkan bahwa kebenarannya tidaklah demikian. Pertama-tama, dalam sastra, gaya bahasa personifikasi sering sekali dipakai. Angin dapat berbicara, pohon melambai-lambai, bulan tersenyum, dan lain sebagainya adalah bentuk-personifikasi dari hal-hal yang sebenarnya bukanlah pribadi. Demikian juga, Amsal pasal 8 menerapkan gaya bahasa personifikasi. Hikmat tentulah bukan pribadi, tetapi dipersonifikasikan sedemikan rupa. Inti pengajaran pasal 8 adalah pentingnya hikmat.

Apakah Hikmat itu adalah Yesus? Para penulis Alkitab memberikan kepastian bahwa Yesus memang memiliki kegenapan hikmat (Ibr. 1:3; dsb). Dan, karena Yesus memiliki segala hikmat, maka banyak hal dalam Amsal pasal 8 dapat dikatakan benar bagi Yesus. Tetapi, sama sekali tidak ada keharusan untuk menggantikan setiap kata “hikmat” dalam pasal ini dengan Yesus. Hikmat pada dasarnya adalah suatu sifat, bahkan salah satu sifat dasar Allah, sebagaimana yang ingin dijelaskan dalam pasal ini juga. Sedangkan Yesus adalah pribadi, sehingga tidaklah mungkin untuk membuktikan penciptaan Yesus melalui perikop ini.

Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah kata “menciptakan” di ayat 22 yang menjadi sorotan kita. Kata ini berasal dari bahasa Ibrani *qanah*. Kata ini memiliki dua arti, yaitu “menciptakan” dan “memiliki.” Hampir semua Alkitab terjemahan lama memakai kata “memiliki” di sini. Mengapa? Karena hikmat tidak mungkin diciptakan. Hikmat adalah sifat Allah, sama seperti kasih, suci dan adil. Apakah Allah menciptakan kasih? Tentu tidak. Siapapun yang menggunakan ayat-ayat ini untuik mengklaim bahwa “hikmat” diciptakan, berarti mengklaim pula bahwa pada mulanya Allah tidak berhikmat sehingga Ia menciptakan hikmat, agar Ia menjadi pintar. Hal ini bukan saja suatu penghujatan besar, tetapi juga adalah sesuatu yang tidak masuk akal. Agak kurang hikmat?

Oleh: dr. Steven E. Liauw, M.Div.
Alumni kedokteran UI, dan M.Div. dari STT GRAPHE.

Buletin Pedang Roh ini
Dicetak 3000 eksemplar dan
Disebarkan ke gereja
dan pribadi di seluruh
Indonesia secara gratis

KUIS PEDANG ROH

Jawaban Kuis Pedang Roh Edisi - 42

1. Tgl. berapakah kebaktian pertama GRAPHE diadakan? Jawab: 25 Juni 1995
2. Siapakah nama penanggung jawab Tunas Jemaat Bekasi Timur? Jawab: Ev. Kurnia Kristanto
3. Sebutkan nama ibu raja Salomo! Jawab: Batsyeba
4. Sebutkan ayat Alkitab yang menyatakan bumi bulat! Jawab: Yes.40:22
5. Siapakah yg menjadi penyebabkan perselisihan Paulus dengan Petrus? Jawab: Petrus

Pemenangnya adalah:

1. Petrus Maryanto - Sintang, Kal-Bar
2. Ratna Gunawan - Semarang
3. M. Tambuanan - Kebon Nanas, Tangerang

Pertanyaan Kuis Pedang Roh Edisi-43

1. Di kota apakah Paulus dirajam hingga dikira mati?
2. Ibu mertua Petrus tinggal di kota apa?
3. Siapakah nama kakek Salomo?
4. Nama seorang penopang tangan Musa selain Harun.
5. Nama Istri Abraham setelah Sara mati.

Kirimkan jawaban anda dengan kartu pos selambat-lambatnya 15 Agustus 2005. Sekalipun tidak juara biasanya jawaban yang betul akan mendapat hadiah hiburan berupa buku-buku yang ditulis Dr. Liauw.



Jika ketika anda membaca Alkitab, buku-buku rohani, bahkan mendengar khotbah, anda menemukan hal-hal yang tidak dimengerti atau membingungkan, silakan mengirimkan persoalan tersebut ke:

Laboratorium Theologi GRAPHE.

TAHUKAH ANDA BAHWA BETAPA PENTINGNYA KEHADIRAN GEREJA YANG ALKITABIAH DI LINGKUNGAN ANDA, ATAU ANDA HADIR (PINDAH) KE LINGKUNGAN YANG ADA GEREJA ALKITABIAH?

ANDA DIUNDANG UNTUK MENGHADIRI KEBAKTIAN DI SALAH SATU TEMPAT TERSEBUT DI BAWAH

Tunas Jemaat GBIA KEBENARAN.
Penanggung jawab Penggembalaan : Ev. Kurnia Kristanto, S.Th.
Ruko PLAZA CUT MUTIA Blok A5 No.11, Bekasi Timur 17113
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00 & jam 19.00

Tunas Jemaat GBIA GRAMMATA.
Penanggung jawab Penggembalaan : Mhs Senior Arifan
Jl. Kelapa Gading Selatan Blok AH 10 No.26
Gading Serpong Tangerang Telp. 542-11820
Kebaktian Umum : Minggu, 09.00

Tunas Jemaat Bekasi Barat
Penaanggung Jawab Penggembalaan: Ev. Dance Suat
Komp. Harapan Indah, Jl. Cempaka Indah Blok OC No.14, BEKASI
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat Cengkareng:
Penanggung jawab Penggembalaan : Ev. Hansen Haydemans, B.B.S.
Komp. Karina Sayang Blok -V No.1, Bojong - Cengkareng. Ph..581-3245
Kebaktian Umum : Minggu, jam 09.30.

Tunas Jemaat Pondok Gede:
Penanggung Jawab Penggembalaan: Ev. Tumbur Lumban Raja
Jl. Jalan Raya Kampung Sawah No.78, Jati Warna - Pondok Gede
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat John the Baptist
Penanggung Jawab Penggembalaan: Ev. John Sung, S. Th.
Jl. Tanjung Pura Gg. Buntu (Persis depan Orient Hotel) Pontianak
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 10.00

Tunas Jemaat Jembatan Dua
Penanggung Jawab: Mhs. Senior Supriadi
Jl. Jelambar (Taman Harapan Blok B No.23 Jembatan Dua
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.30

Tunas Jemaat Sungai Ayak
Penanggung Jawab: Ev. Suandi Rangking, S.Th.
Sungai Ayak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.00

Tunas Jemaat IMMANUEL
Penanggung Jawab: Bapak Yohanes Wijaya
Jl. Haji Agus Salim No.39-40, Bundaran Bubakan, Semarang.

GBIA FILADELFIA, Bandar Lampung:
Gembala Jmaat: **Mhs Senior Prassetya A.**
Jl. Gatot Subroto No.8, Pahoman - B. Lampung, Telp.0721-261731
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

GBIA BANDUNG
Gembala Jemaat: Gbl. Firman Legowo, S.Th.
Perum. Taman Kopo Indah II Ruko A2 No.6. Telp.022-5417758

GBIA JAYA PURA
Gembala Jemaat: Gbl. Gasper Talan
Depan cucian mobil, Jalan Raya Jaya Pura - Sentani, Papua
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Jika anda memerlukan informasi tentang tempat-tempat kebaktian tersebut di atas, silakan hubungi GRAPHE
Telp. (021) 6471-4156, 6518586

PEDANG ROH

THE SWORD OF THE SPIRIT
Buletin Tribulanan Yayasan PEKA/STT GRAPHE
Terdaftar: Kanwil Depag. WJ/7/BA.01.1/6383/1995

Pelayanan:
Panti Karena Kasih, STT GRAPHE
Wisma Filipus, dan Buletin Pedang Roh.

Alamat Redaksi:
Jl. Danau Agung 2 no.7,
Sunter Podomoro, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 64714540, 651-8586
Fax.(021)6450786,
E-mail, graphe@dnet.net.id

Kirimkan Sumbangan Anda ke
Rekening Bank ***Yayasan GRAPHE***
BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971

Jakarta-Utara
UNTUK KALANGAN SENDIRI
MELALUI SUMBANGAN DARI PEMBACA

Kepada Yth:

Bila tidak terantar, tolong dikembalikan ke:
JL. Danau Agung 2 No.7, Jakarta 14350
Terima kasih Pak Pos

Pelayanan Pos Yang Baik Adalah Bukti Kemajuan Bangsa